

PENGARUH IMPLEMENTASI PROGRAM P5, KECINTAAN BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL TERHADAP HASIL BELAJAR

Ika Candra Dewi, Sudi Dul Aji & Lilik Sri Hariani

Magister Pendidikan IPS, Sekolah Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

i.candradewi12@gmail.com, sudi@unikama.ac.id, liliksrihariani@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Program (P5), love for culture, and local wisdom on the learning outcomes of Madrasah Ibtidaiyah students in Tiris District, Probolinggo Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study is around 111 students who were taken as samples using *purposive sampling* techniques. Data was collected through questionnaires to measure the variables of the P5 Program, cultural love, and local wisdom, as well as student learning outcomes. In addition, data is also obtained through documentation techniques. Data analysis was carried out using multiple linear regression to test the influence simultaneously and partially. These findings indicate that a learning approach that integrates local culture and traditional wisdom can improve academic understanding while shaping students' character that is in harmony with the values of Pancasila. This research provides important implications for education managers, especially in the context of implementing the Independent Curriculum. The integration of culture and local wisdom in learning can not only improve student learning outcomes, but also strengthen identity and love for national values. Therefore, it is recommended that educators and policy makers prioritize a culturally based approach and local wisdom in designing and implementing learning, in order to realize a holistic and characterful education.

Keywords: P5; Love Of Culture; Local Wisdom; Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kecintaan terhadap budaya, dan kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini berkisar 111 siswa yang diambil sebagai sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Data dikumpulkan melalui kuesioner untuk mengukur variabel Program P5, kecintaan budaya, dan kearifan lokal, serta hasil belajar siswa. Selain itu, data juga diperoleh melalui teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dan kearifan tradisional dapat meningkatkan pemahaman akademik sekaligus membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelola pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Integrasi budaya dan kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat identitas dan rasa cinta terhadap nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, disarankan agar pendidik dan

pemangku kebijakan lebih memprioritaskan pendekatan berbasis budaya dan kearifan lokal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, guna mewujudkan pendidikan yang holistik dan berkarakter.

Kata-Kata Kunci: P5; Cinta Budaya; Kearifan Lokal; Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional Indonesia memiliki peran sentral dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pembangunan di bidang pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar mampu menciptakan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia seutuhnya, yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Hermanto, 2020).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu: potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. (Andriani, 2022).

Upaya mewujudkan tujuan tersebut, pemerintah terus melakukan inovasi dan penyesuaian kurikulum pendidikan agar relevan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran (*learning loss recovery*) pasca pandemi Covid-19. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, kesederhanaan, dan fokus pada penguatan kompetensi peserta didik, baik secara akademik maupun non-akademik (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran lintas disiplin ilmu. P5 dirancang untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial (Andriani, 2022). Melalui P5, peserta didik diharapkan dapat menguatkan berbagai kompetensi yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan P5. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang luhur, seperti etika, estetika, dan logika. Pembelajaran IPS yang efektif dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep sosial dalam kehidupan nyata, termasuk dalam konteks kearifan lokal dan budaya nasional (Wahono, 2016).

Pencapaian hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran IPS sering kali menghadapi berbagai tantangan. Faktor internal seperti motivasi, minat belajar, dan kecerdasan individu, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, dan metode pengajaran, turut memengaruhi hasil belajar siswa (Supatminingsih, 2020). Salah satu upaya untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya dalam proses pembelajaran. Kearifan lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa (Lestari, 2019).

Implementasi Program P5 dalam Kurikulum Merdeka diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan keterampilan sosial siswa. Melalui P5, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengembangkan rasa percaya diri, efikasi diri, dan minat terhadap bidang tertentu (Khoirurrijal, dkk., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Program P5, kecintaan terhadap budaya, dan kearifan lokal terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks penguatan karakter dan kompetensi yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi: Implementasi Program P5 (X1), Kecintaan Budaya (X2), dan Kearifan Lokal (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Binaan Tiris Probolinggo tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengampilan sampel menggunakan *sampling purposive*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Madrasah	Kelas V	Kelas VI	Jumlah	50%
1	Nurul Hikmah	21	18	39	20
2	Qomaruzzaman	18	17	35	18
3	Darul Ulum	19	18	37	19
4	RaudlatulKholafiyah	20	18	38	19
5	MirqotulHasaniah	19	17	36	13
6	Barokatul Quran	20	17	37	19
Total		117	105	222	111

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mengambil 50% dari populasi yang ada yaitu 111 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data meliputi: kuesioner dan dokumentasi. Untuk memastikan kualitas instrumen penelitian, data yang terkumpul akan melalui uji validitas dan uji reabilitas. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik dekriptif, yang mencakup 3 tahap utama: analisis frequencies, analisis grafik, dan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini juga akan melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi: uji normalitas, dan uji linieritas. Selain itu, penelitian ini ini juga akan melakukan uji hipotesis, yang meliputi: uji hipotesis secara bersamaan (serempak) / Uji -F, uji hipotesa secara parsial / uji -t, dan uji koefisien determinasi (R-squared / R²). Kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Hasil Belajar	Nilai raport		
2	Program P5 Kusnan, 2022	Beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia	1,2	2
		Berkemenegaraan global	3,4	2
		Gotong royong	5,6	2
		Mandiri	7,8	2
		Kreatif	9,10	2
		Bernalar kritis	11,12	2
3	Kecintaan Budaya Saebani, 2018	Pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya	1,2	2
		Pelestariantradisi dan nilai budaya	3,4	2
		Penerapan nilai-nilai gotong royong dalam kehidupansehari-hari	5,6	2
		Toleransi dan sikap inklusif terhadap berbagai kepercayaan dan latar belakang	7,8	2
		Menghargai dan menjaga budaya lokal	9,10	2
		Keikutsertaan dalam aktivitas budaya dan kesenian	11,12	2
4	Kearifan Lokal Widiantari 2021	Pemahamanterhadap nilai-nilai kearifan lokal	1,2	2
		Pelestarian dan penggunaan kearifan lokal dalam kehidupansehari-hari	3,4	2
		Keterlibatan dalam aktivitas yang mendukung kearifan lokal	5,6	2
		Kesadaranakan pentingnya melestarikan kearifan lokal	7,8	2

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dideskripsikan data-data penelitian dengan tujuan memberikan informasi tentang keadaan variabel bebas profil pelajar pancasila (X_1), kecintaan budaya (X_2), kearifan lokal (X_3) serta penyajian variabel terikat hasil belajar (Y).

Tabel 3. Tabulasi Skor Hasil Penelitian

		Statistics			
		X1	X2	X3	Y
N	Valid	111	111	111	111
	Missing	0	0	0	0
	Mean	40.41	40.41	39.79	85.95
	Median	47.00	47.00	45.00	87.00
	Mode	49	49	31	89
	Std. Deviation	9.360	9.360	9.322	4.126
	Minimum	3	3	3	74
	Maximum	49	49	49	92
	Sum	4485	4485	4417	9541

Sumber Analisis, SPSS 27(Singgih Santoso, 2018) 2024

Secara rinci hasil skor masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

a. Implementasi Program P5 (X_1)

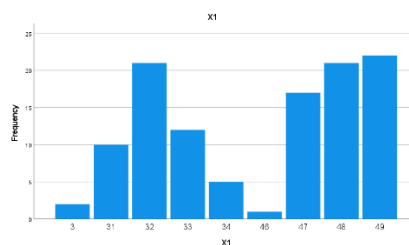
Tabel 4. Tabulasi Skor Implementasi Program P5 (X_1)

		X1			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	3	2	1.8	1.8	1.8
	31	10	9.0	9.0	10.8
	32	21	18.9	18.9	29.7

33	12	10.8	10.8	40.5
34	5	4.5	4.5	45.0
46	1	.9	.9	45.9
47	17	15.3	15.3	61.3
48	21	18.9	18.9	80.2
49	22	19.8	19.8	100.0
Total	111	100.0	100.0	

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Berdasarkan 20 item angket yang disebarakan kepada 111 responden diketahui bahwa profil pelajar pancasila berada pada rentang rerata antara 0,9 % sampai dengan 19,8 % dengan rincian 1 responden menjawab dengan rerata skor 0,9 % ; 2 responden menjawab dengan reratas skor 1,8 % , ; 5 responden menjawab dengan rerata skor 4,5 % ; 10 responden menjawab dengan rerata skor 9,0 % ; 12 responden menjawab dengan rerata skor 10.8% ; 17 responden menjawab dengan rerata skor 15.3 % 42 responden menjawab dengan rerata skor 18,9 %; dan 22 responden menjawab dengan rerata skor 19,8 %; Maksudnya Kerjabakti di lingkungan sekolah untuk menanamkan nilai gotong royong. Adapun rerata jawaban dari 111 responden profil pelajar pancasila (X_1) terendah 0,9% sebanyak 1 responden dan tertinggi 19,8% sebanyak 22 responden.



Gambar 1. Sebaran Hasil Skor Rerata Profil Pelajar Pancasila (X1)

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

b. Budaya Lokal (X_2)

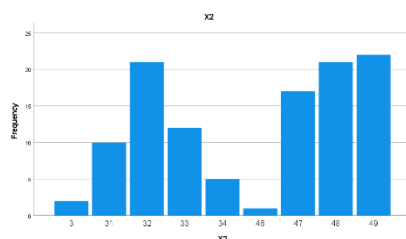
Tabel 5. Tabulasi Skor Budaya Lokal (X_2)

X_2					
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	3	2	1.8	1.8	1.8
	31	10	9.0	9.0	10.8
	32	21	18.9	18.9	29.7
	33	12	10.8	10.8	40.5
	34	5	4.5	4.5	45.0
	46	1	.9	.9	45.9
	47	17	15.3	15.3	61.3
	48	21	18.9	18.9	80.2
	49	22	19.8	19.8	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Berdasarkan 20 item kecintaan budaya lokal berada pada rentang rerata antara 0,9 % sampai dengan 19,8 % dengan rincian 1 responden menjawab dengan rerata skor 0,9 % ; 2

responden menjawab dengan rerata skor 1,8 % ; 5 responden menjawab dengan rerata skor 4,5 % ; 10 responden menjawab dengan rerata skor 9,0 % ; 12 responden menjawab dengan rerata skor 10,8 % ; 17 responden menjawab dengan rerata skor 15,3 % 42 responden menjawab dengan rerata skor 18,9 %; dan 22 responden menjawab dengan rerata skor 19,8 %; Maksudnya penjelasan mengenai nilai-nilai, tradisi, dan hasil karya yang dimiliki oleh suatu masyarakat di wilayah tertentu. Budaya lokal merupakan warisan nenek moyang yang dipelihara. Adapun rerata jawaban dari 111 responden kecintaan budaya lokal (X_1) terendah 0,9 % sebanyak 1 responden dan tertinggi 19,8 % sebanyak 22 responden.



Gambar 2. Sebaran Hasil Skor Rerata Budaya Lokal (X2)
Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

c. Kearifan Lokal (X_3)

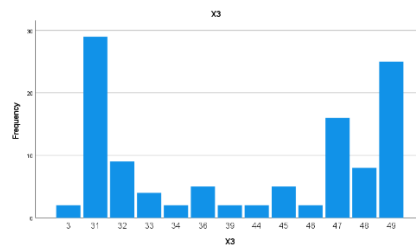
Tabel 6. Tabulasi Skor Kearifan Lokal (X_3)

X3					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ Percent	
Valid 3	2	1.8	1.8	1.8	
31	29	26.1	26.1	27.9	
32	9	8.1	8.1	36.0	
33	4	3.6	3.6	39.6	
34	2	1.8	1.8	41.4	
36	5	4.5	4.5	45.9	
39	2	1.8	1.8	47.7	
44	2	1.8	1.8	49.5	
45	5	4.5	4.5	54.1	
46	2	1.8	1.8	55.9	
47	16	14.4	14.4	70.3	
48	8	7.2	7.2	77.5	
49	25	22.5	22.5	100.0	
Total	111	100.0	100.0		

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Berdasarkan 15 item angket yang disebarakan kepada 111 responden diketahui bahwa kearifan lokal berada pada rentang rerata antara 1,8 % sampai dengan 26,1 % dengan rincian 10 responden menjawab dengan rerata skor 1,8 % ; 4 responden menjawab dengan reratas skor 3,6 % , ; 10 responden menjawab dengan rerata skor 4,5 % ; 8 responden menjawab dengan rerata skor 7,2 % ; 9 responden menjawab dengan rerata skor 8,1 % ; 14 responden menjawab dengan rerata skor 16,4 % 25 responden menjawab dengan rerata skor 22,5 %; dan 29 responden menjawab dengan rerata skor 26,1 %; Maksud menjadi pedoman dalam kehidupan, Menjaga identitas budaya, Menjaga kelestarian sumber daya alam,

Mengembangkan sumberdaya manusia, Mengembangkan kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Adapun rerata jawaban dari 111 responden kearifan lokal(X_1) terendah 1,8 % sebanyak 10 responden dan tertinggi 26,1 % sebanyak 29 responden.



Gambar 3. Sebaran Hasil Skor Rerata Kearifan Lokal (X3)
Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

d. Hasil Belajar

Tabel 7. Tabulasi Skor Hasil Belajar (y)

Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	.9	.9	.9
2	1.8	1.8	2.7
2	1.8	1.8	4.5
8	7.2	7.2	11.7
7	6.3	6.3	18.0
2	1.8	1.8	19.8
2	1.8	1.8	21.6
17	15.3	15.3	36.9
6	5.4	5.4	42.3
8	7.2	7.2	49.5
2	1.8	1.8	51.4
12	10.8	10.8	62.2
19	17.1	17.1	79.3
12	10.8	10.8	90.1
9	8.1	8.1	98.2
2	1.8	1.8	100.0
111	100.0	100.0	

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

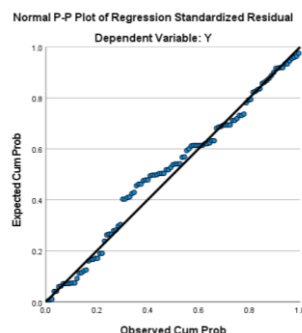
Berdasarkan 7 item angket yang disebarkan kepada 111 responden diketahui bahwa hasil belajar berada pada rentang rerata antara 1,8 % sampai dengan 17,1 % dengan rincian 10 responden menjawab dengan rerata skor 1,8 % ; 6 responden menjawab dengan reratas skor 5,4 % , ; 7 responden menjawab dengan rerata skor 6,3 % ; 8 responden menjawab dengan rerata skor 7,2 % ; 9 responden menjawab dengan rerata skor 8,1% ; 1 responden menjawab dengan rerata skor 9,0 % 24 responden menjawab dengan rerata skor 10,8 %; 17 responden menjawab dengan rerata skor 15,3 %; dan 19 responden menjawab dengan rerata skor 17,1 %. Adapun rerata jawaban dari 111 responden hasil belajar (y) terendah 1,8 % sebanyak 10 responden dan tertinggi 17,1 % sebanyak 19 responden.

Analisis Data

A. Pengujian Persyaratan Statistik

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas untuk data-data yang berasal dari variabel bebas yaitu profil pelajar pancasila (X_1), kecintaan budaya lokal (X_2), dan kearifan lokal (X_3) serta variabel terikat hasil belajar (Y) diperoleh hasil bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Secara grafik, normalitas variabel tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut variabel tersebut dapat dipaparkan dalam Diagram 4.5 sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

2. Uji Linearitas

Dari hasil uji linearitas untuk data-data yang berasal dari variabel bebas yaitu Implementasi Program P5 (X_1), kecintaan budaya lokal (X_2), dan kearifan lokal (X_3) serta variabel terikat hasil belajar (Y) diperoleh hasil bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Secara grafik, linearitas variabel tersebut dapat dipaparkan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas X_1 dengan Y

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* Between Groups	(Combined)	209.424	8	26.178	1.605	.132
	Linearity	111.155	1	111.155	6.816	.010
	Deviation from Linearity	98.269	7	14.038	.861	.540
	Within Groups	1663.351	102	16.307		
Total		1872.775	110			

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X2	Between Groups	703.192	8	87.899	1.666	.000
	Within Groups	606.697	1	606.697	2.910	.000
	Total	96.495	7	13.785	.202	.308
	Linearity					
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	1169.583	102	11.466		
	Total	1872.775	110			

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas X3 dengan Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
* X3	Between Groups	1169.436	12	97.453	3.579	.000
	Within Groups	582.720	1	582.720	1.193	.000
	Total	586.716	11	53.338	7.432	.000
	Linearity					
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	703.339	98	7.177		
	Total	1872.775	110			

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, uji hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Ada Pengaruh Implementasi P5, Kecintaan Budaya lokal, dan Kearifan Lokal terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
- 2) Ada Pengaruh Implementasi P5 terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
- 3) Ada Pengaruh Kecintaan Budaya lokal, terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo
- 4) Ada Pengaruh Kearifan Lokal terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah se-kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo

Ada Implementasi Program P5 (X_1), kecintaan budaya lokal (X_2), dan kearifan lokal (X_3) terhadap hasil belajar (Y) Hal ini ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 11. Regresi Linear Berganda (X_1), (X_2) dan (X_3), terhadap (Y)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.327	.308	3.432	1.478

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	612.377	3	204.126	17.329	.000 ^b
	Residual	1260.397	107	11.779		
	Total	1872.775	110			

a. Dependent Variable: Y
3, X1, X2

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .572^a yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 57,2% sedangkan sisanya sebesar 42,8 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai pengaruh positif signifikan. Hasil analisis data diperoleh regresi linear berganda sebesar .000^b dengan signifikansi 0,005. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y signifikan.

Analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bagaimana Pelajar Pancasila dapat mengintegrasikan kecintaan terhadap budaya lokal dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal

- 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan Implementasi Program P5 terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 12. Regresi parsial Untuk X_1 Terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 ^a	.059	.051	4.020	.943

a. Predictors: (Constant), X_1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.155	1	111.155	6.878	.010 ^b
	Residual	1761.620	109	16.162		
	Total	1872.775	110			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_1

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .244^a yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X_1 , mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 24,4% sedangkan sisanya sebesar 75,6,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji hipotesis berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan Implementasi Program P5 terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi sebesar 0,000^b dengan signifikansi 0,05. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_1 terhadap Y signifikan.

- 2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecintaan budaya terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 13. Regresi Parsial Untuk X_2 Terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.324	.318	3.408	1.437

a. Predictors: (Constant), X_2
b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	606.697	1	606.697	52.232	.000 ^b
	Residual	1266.078	109	11.615		
	Total	1872.775	110			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2

Sumber Analisis, SPSS 27 (Singgih Santoso, 2018) 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 569^a yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X_2 mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model (lingkungan keluarga). Hasil uji hipotesis ketiga berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi sebesar 0,000^b dengan signifikansi 0,05. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_2 terhadap Y signifikan.

- 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya lokal terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 14. Regresi Parsial Untuk X_3 Terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.305	3.440	1.559

a. Predictors: (Constant), X_3
b. Dependent Variable: Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	582.720	1	582.720	49.235	.000 ^b
	Residual	1290.055	109	11.835		
	Total	1872.775	110			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar .558^a yang berarti bahwa variabel bebas yaitu X_3 , mampu menjelaskan variabel terikat Y sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hasil uji hipotesis berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya lokal terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data diperoleh regresi sebesar 0,000^b dengan signifikansi 0,05. Angka 0,000 ini lebih kecil dari alpha sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan pengaruh X_3 terhadap Y signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kecintaan Budaya Lokal, dan Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui bahwa secara simultan variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kecintaan budaya lokal, dan kearifan lokal berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tiris. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan kognitif, tetapi juga penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter, identitas budaya, dan kearifan lokal (Rahim & Fauzi, 2021). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), misalnya, berkontribusi dalam membentuk sikap dan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan eksplorasi nilai-nilai kebangsaan (Kemendikbudristek, 2022). Ketika digabungkan dengan upaya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya lokal serta pemahaman atas kearifan lokal, siswa tidak hanya menjadi pembelajar aktif, tetapi juga memiliki keterikatan emosional dan identitas yang kuat terhadap lingkungannya (Sari & Hidayat, 2023; Wijaya et al., 2024).

Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa implementasi program P5 mampu membentuk karakter siswa yang tangguh, kolaboratif, dan memiliki semangat belajar tinggi. Temuan serupa diungkapkan oleh Kurniawati & Sari (2023) yang menyimpulkan bahwa proyek berbasis profil pelajar Pancasila secara efektif menumbuhkan ketangguhan dan kemampuan kolaborasi peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam P5 mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah secara kontekstual, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Temuan ini sejalan dengan tujuan utama Proyek P5, yakni membentuk pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Penelitian Mahendra & Fitriani (2022) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa pendekatan serupa P5 yang berpusat pada siswa secara signifikan meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Semua dimensi tersebut berdampak positif terhadap sikap belajar dan prestasi akademik siswa. Dampak positif terhadap prestasi akademik ini juga diperkuat oleh studi Pratiwi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang

mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa.

Pengaruh Kecintaan Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar

Dari hasil pengujian hipotesis kedua, ditemukan bahwa kecintaan terhadap budaya lokal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan mencerminkan identitas lokal mereka, maka motivasi dan semangat belajar mereka meningkat.

Kecintaan terhadap budaya lokal dapat membentuk rasa memiliki dan kebanggaan terhadap daerah asal, yang berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa. Dalam konteks ini, pelestarian budaya lokal bukan hanya aspek sosial-budaya, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan.

Pengaruh Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar

Hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa kearifan lokal juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, toleransi, kerja keras, dan penghormatan terhadap orang tua dan guru terbukti membentuk karakter positif pada siswa, yang pada gilirannya berdampak pada proses dan hasil belajar mereka.

Integrasi kearifan lokal dalam proses pembelajaran di madrasah memungkinkan terjadinya internalisasi nilai-nilai luhur yang kontekstual dengan lingkungan siswa. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran mencerminkan kehidupan nyata dan nilai-nilai yang telah mereka kenal sejak kecil, maka mereka lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan materi pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program P5, Kecintaan Budaya, dan Kearifan Lokal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo. Hal ini Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bagaimana Pelajar Pancasila dapat mengintegrasikan kecintaan terhadap budaya lokal dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Implementasi Program P5 yang berbasis budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya dan nasionalisme. Selain itu, kecintaan terhadap budaya dan kearifan lokal juga berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih menghargai warisan budaya serta meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan penerapan P5 sangat bergantung pada peran guru, sekolah, dan masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan kearifan lokal secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan program ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat identitas budaya siswa serta meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Andriani. S. dkk (2022) *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila :Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Basicedu Nomor 4 Volume 6.
- Hermanto, B. (2020). *Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa*. Foundasia, 11(2).
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Khoirurrijal dkk. (2022), *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Cv.Literasi Nusantara. Abadi.
- Kurniawati, D., & Sari, R. P. (2023). Efektivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Tangguh dan Kolaboratif Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *13*(2), 145-160.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Mahendra, A., & Fitriani, W. (2022). Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis dan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran*, *8*(1), 88-102.
- Pratiwi, I., Hidayat, R., & Soleh, A. M. (2021). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Berbasis Proyek dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *11*(3), 278-289.
- Rahim, A., & Fauzi, A. (2021). Pendidikan Karakter dan Kearifan Lokal dalam Membentuk Identitas Budaya Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 145-160.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Identitas Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 512-525.
- Supatminingsih, T. dkk., 2020, *Belajar dan Pembelajaran*, CV Media Sains Indonesia.
- Wahono, dkk. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia Jilid 1 Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga.
- Wijaya, A., Setiawan, B., & Pratiwi, E. (2024). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Lokal terhadap Kompetensi Sosial-Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 78-95.